

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil analisis pada model regresi awal menunjukkan bahwa model belum sepenuhnya memenuhi asumsi klasik karena residual tidak berdistribusi normal dan terdapat gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dilakukan transformasi logaritma natural terhadap variabel inflasi. Setelah transformasi, hasil pengujian menunjukkan bahwa residual telah memenuhi asumsi normalitas dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi setelah transformasi digunakan sebagai model akhir penelitian.
- 2) Variabel inflasi kelompok restoran memiliki arah pengaruh positif terhadap tingkat inflasi dengan koefisien regresi sebesar 1,0815. Namun, pada tingkat signifikansi 5%, variabel inflasi kelompok restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,076 lebih besar dari 0,05.
- 3) Variabel inflasi kelompok rokok berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,6778 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, perubahan pada variabel inflasi kelompok rokok memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan tingkat inflasi.
- 4) Secara simultan, variabel inflasi kelompok restoran dan inflasi kelompok rokok berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,011. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,227 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 22,7% variasi inflasi, sedangkan 77,3% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang secara teoritis berkaitan dengan inflasi, mengingat nilai koefisien determinasi penelitian ini masih sebesar 22,7%. Variabel lain seperti kelompok pengeluaran lainnya, harga komoditas, pendapatan masyarakat, jumlah uang beredar, atau faktor ekonomi lainnya dapat dipertimbangkan sesuai dengan ketersediaan dan karakteristik data. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau pendekatan analisis yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat inflasi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arintoko, A., Badriah, L. S., & Kadarwati, N. (2024). The asymmetric effects of global energy and food prices, exchange rate dynamics, and monetary policy conduct on inflation in Indonesia. *Ekonomika*, 103(2), 66–89. <https://doi.org/10.15388/Ekon.2024.103.2.4>
- Astuti, A. B., Pramoedyo, H., Astutik, S., & Setiarini, A. N. D. (2024). Spatial panel modeling of provincial inflation in Indonesia to mitigate economic impacts of health crises. *Media Statistika*, 17(1), 105–116. <https://doi.org/10.14710/medstat.17.1.105-116>
- Azima, L., & Astuti, E. T. (2022). Keterkaitan Indeks Harga Konsumen (IHK) kelompok bahan makanan dengan kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau di Indonesia tahun 2014–2019 (pendekatan Vector Error Correction Model). *Indonesian Journal of Applied Statistics*.
- Badan Pusat Statistik. (2026a). *Harga konsumen beberapa barang kelompok makanan, minuman, dan tembakau 150 kabupaten/kota di Indonesia 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2026b). *Indeks harga konsumen 38 provinsi di Indonesia 2025 (2022=100)*. Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. (2026). *Analisis inflasi Desember 2025*. Bank Indonesia.
- Damayanti, R., Nuryakin, C., & Muchtar, P. A. (2023). Household demand for food prepared at home and food away from home in Indonesia. *Economics and Finance in Indonesia*, 69(1), 35–46. <https://doi.org/10.47291/efi.2023.03>
- Farandy, A. R. (2020). Analyzing factors affecting Indonesian food price inflation. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(1), 65–76. <https://doi.org/10.14203/JEP.28.1.2020.65-76>
- Helbawanti, O., Saputro, W. A., & Ulfa, A. N. (2021). Pengaruh harga bahan pangan terhadap inflasi di Indonesia. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(2). <https://doi.org/10.32585/ags.v5i2.1859>
- Kiha, E. K., & Rindayati, W. (2013). Konvergensi harga pangan pokok antar wilayah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 2(1), 30–46. <https://doi.org/10.29244/jekp.2.1.2013.30-46>
- Murjani, A. (2021). Price elasticity of demand for cigarette items: Evidence from South Kalimantan Province of Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 107–115. <https://doi.org/10.14710/jdep.4.2.107-115>
- Prahutama, A., Utama, T. W., Caraka, R. E., & Zumrohtuliyosi, D. (2014). Pemodelan inflasi berdasarkan harga-harga pangan menggunakan spline multivariabel. *Media Statistika*, 7(2), 89–94. <https://doi.org/10.14710/medstat.7.2.89-94>
- Prasetyo, B. W., & Adrison, V. (2020). Cigarette prices in a complex cigarette tax system: Empirical evidence from Indonesia. *Tobacco Control*, 29(6), 618–623.

<https://doi.org/10.1136/tobaccocontrol-2018-054872>

Saraswati, B. D., & Kaluge, D. (2013). Perilaku inflasi 33 propinsi di Indonesia. *Media Trend*, 8(1).

Setiawan, A. F., & Hadiano, A. (2014). Fluktuasi harga komoditas pangan dan dampaknya terhadap inflasi di Provinsi Banten. *Journal of Agriculture, Resource and Environmental Economics*, 1(2). <https://doi.org/10.29244/jaree.v1i2.11804>

Ueda, K., & Watanabe, K. (2026). Restaurant prices: Measuring service inflation from scanner data. *Review of Income and Wealth*, 72(2), e70072. <https://doi.org/10.1111/roiw.70072>

